



**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMAHAMAN BACAAN  
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQUS  
SHIBYAN TLANGOH, PROPO PAMEKASAN**

**Akh Fakh<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura

akhfakh082@gmail.com

**ABSTRAK:** Pemahaman bacaan adalah keterampilan penting yang harus dikuasai siswa di tingkat pendidikan dasar, namun banyak siswa menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami kosakata, dan menarik kesimpulan dari teks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses pemahaman di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo, Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya kemampuan mengidentifikasi ide pokok, serta kesulitan memahami hubungan antar kalimat dalam teks menjadi hambatan utama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini termasuk keterbatasan kosakata, motivasi membaca yang rendah, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa meliputi; *Pertama*, guru memilih teks bacaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami kosakata baru; *Kedua*, guru memberikan teks yang sesuai dengan minat siswa dan menjelaskan relevansi bacaan tersebut dengan kehidupan mereka. Ketiga, metode pengajaran didesain lebih interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan analisis teks bersama. Cara ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap bacaan dapat meningkat.

**Kata kunci :** Pemahaman Bacaan, Kesulitan Siswa.

**ABSTRACT:** *Reading comprehension is an important skill that students at the elementary education level must master, yet many students face challenges in identifying the main ideas, understanding vocabulary, and drawing conclusions from texts. This research aims to analyze the difficulties experienced by students and to identify the inhibiting factors in the comprehension process at Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo, Pamekasan. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through interviews, observations, and documentation, which are then analyzed thematically to identify patterns of difficulty. The results of the study show that low vocabulary mastery, a lack of ability to identify the main ideas, and difficulties in understanding the relationships between sentences in the text are the main obstacles. Factors influencing these difficulties include limited vocabulary, low motivation to read, and ineffective teaching methods. There have been several efforts to improve students' reading comprehension, including: First, teachers choose reading texts that are related to students' daily lives and environments, making it easier for them to understand new*

*vocabulary; Second, teachers provide texts that match students' interests and explain the relevance of the reading to their lives. Third, teaching methods are designed to be more interactive by involving students in group discussions and joint text analysis. This approach makes students more active and engaged in the learning process, thereby improving their reading comprehension.*

**Keywords:** *Reading Comprehension, Student Difficulties.*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa di jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (Fatmawaty, 2023). Membaca tidak hanya sekadar proses pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan interpretasi informasi yang ada dalam sebuah teks. Kemampuan ini menjadi landasan yang mendukung penguasaan ilmu pengetahuan lainnya, sebab hampir seluruh pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan memahami bacaan (Abid, Aslam, Alghamdi, & Kumar, 2023). Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan dalam berbagai mata pelajaran.

Pemahaman bacaan yang baik juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa (Wenren et al., 2024). Anak yang mampu memahami bacaan dengan baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, karena proses membaca membantu mereka untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Di sisi lain, keterampilan membaca yang memadai membantu siswa mengembangkan minat belajar yang lebih tinggi, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik (Wahyuni B & Syafitri, 2022). Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik harus ditanamkan sejak dini sebagai bekal untuk masa depan siswa yang lebih cerah.

Kendatipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami bacaan. Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, ada kecenderungan bahwa pemahaman bacaan siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi bacaan pada sebagian besar siswa, yang menunjukkan kesulitan dalam menangkap makna teks secara mendalam. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran mengingat pentingnya pemahaman bacaan sebagai fondasi pembelajaran di berbagai mata pelajaran lainnya.

Dalam praktiknya, banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia. Kesulitan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, mengidentifikasi ide pokok, serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam bacaan (Sari Putri Dwiyantri, 2024). Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat membaca, rendahnya penguasaan kosakata, atau metode pengajaran yang kurang efektif. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Peran Madrasah Ibtidaiyah sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berfokus pada pendidikan agama dan umum, Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab untuk memberikan bekal kemampuan membaca yang baik kepada siswa (Nurjanah & Nugraheni, 2022). Selain itu, lembaga ini juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung siswa dalam mengembangkan minat baca dan keterampilan memahami teks.

Madrasah Ibtidaiyah juga diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami bacaan. Dengan dukungan dari guru yang kompeten dan materi pembelajaran yang relevan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia (Nurjanah & Nugraheni, 2022). Peran ini menjadi semakin penting mengingat Madrasah Ibtidaiyah seringkali berada di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang memadai.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam pemahaman bacaan Bahasa Indonesia, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo, Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menghambat pemahaman bacaan siswa dan strategi apa yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo, Pamekasan, merupakan lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di wilayah pedesaan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang cukup beragam. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa di madrasah ini untuk memahami tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam memahami bacaan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan di daerah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menelaah kemampuan pemahaman bacaan siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Muntu dan Yanti yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teks cerita dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa (Muntu & Yanti, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nasir juga menemukan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa dalam memahami teks yang kompleks (Nasir, 2022). Namun, penelitian-penelitian ini masih terbatas pada konteks sekolah umum dan belum secara spesifik meneliti kondisi di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan konteks Madrasah Ibtidaiyah sebagai latar penelitian dengan fokus pada pemahaman bacaan Bahasa Indonesia, yang masih jarang dilakukan di penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan yang dialami

oleh siswa dalam konteks lokal yang spesifik, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna bagi pendidikan di daerah pedesaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan pemahaman bacaan berdasarkan kategori dan faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia, sehingga hasil penelitian ini akan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang positif dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi guru dalam menganalisis kesulitan belajar yang dialami sehingga dapat memberikan solusi dalam memecahkan problem tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo, Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan siswa melalui pengumpulan data kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi dari hasil tes pemahaman bacaan siswa. Teknik-teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan pendekatan pengajaran yang diterapkan guru.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, pengkodean (*coding*) untuk menemukan pola atau tema, serta penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang mendetail. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data, sehingga kesimpulan yang diambil memiliki akurasi dan keandalan yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kesulitan Pemahaman Bacaan berdasarkan Kategori**

Pemahaman bacaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa di setiap jenjang sekolah, sebab kemampuan ini menjadi fondasi bagi pembelajaran di berbagai mata pelajaran lainnya (Bu'ulolo, 2021). Namun demikian, siswa sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami teks bacaan, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka secara keseluruhan. Secara teoritis, kesulitan-kesulitan ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama yang

mencakup pemahaman kosakata, identifikasi ide pokok, dan kemampuan menghubungkan informasi antar kalimat (Rofiqi & Rosyid, 2020).

Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo, Pamekasan, pemahaman bacaan menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahaminya. Kesulitan ini dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, dimulai dari pemahaman kosakata yang sering menjadi kendala utama. Banyak siswa kesulitan memahami kata-kata yang jarang digunakan atau bersifat abstrak, yang menghambat proses pemahaman teks secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa masih memerlukan perhatian lebih dalam konteks pendidikan dasar.

Selain itu, kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok teks juga menjadi tantangan yang umum ditemukan. Siswa sering kali terfokus pada detail-detail kecil dalam bacaan, sehingga kehilangan pemahaman tentang inti informasi yang disampaikan (Rofiqi & Rosyid, 2020). Mereka mengalami kesulitan dalam merangkum informasi yang tersebar di seluruh paragraf menjadi satu ide pokok yang utuh. Hal ini mengindikasikan kurangnya keterampilan siswa dalam menyaring informasi penting dari teks, yang merupakan kemampuan dasar dalam memahami bacaan. Perspektif Vygotsky mengenai pembelajaran sosial menyatakan bahwa interaksi yang tepat dapat membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga kemampuan mengidentifikasi ide pokok ini membutuhkan bimbingan yang lebih intensif (Vygotsky, 1997).

Pada tingkat yang lebih kompleks, kesulitan siswa juga muncul dalam hal memahami hubungan antar kalimat dalam teks. Mereka sering mengalami hambatan dalam melihat kaitan logis antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya, terutama ketika teks menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang lebih kompleks. Ini menyebabkan siswa memahami teks secara terpisah-pisah, tanpa mampu mengintegrasikan makna dari keseluruhan bacaan. Teori kohesi dan koherensi yang menyebutkan bahwa keterampilan dalam melihat hubungan antar kalimat adalah kunci untuk memahami bacaan secara menyeluruh, menunjukkan bahwa kesulitan ini menghambat terbentuknya pemahaman yang koheren pada teks yang dibaca siswa (Mandia, 2017).

Tidak hanya itu, kesulitan dalam menarik kesimpulan dari teks juga menjadi permasalahan signifikan. Banyak siswa cenderung memahami informasi secara harfiah tanpa mampu melakukan inferensi yang diperlukan untuk menemukan makna implisit dalam bacaan (Rosyid, 2021). Inferensi adalah proses kognitif yang menuntut siswa untuk menggunakan petunjuk dari teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk membuat kesimpulan. Kelemahan dalam keterampilan ini mengindikasikan bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan masih dalam tahap awal dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis yang dibutuhkan untuk membaca kritis.

Sementara itu, ketika dihadapkan pada teks dengan kompleksitas yang lebih tinggi, siswa sering kali hanya mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan langsung dengan informasi eksplisit dalam teks. Mereka jarang mampu menghubungkan informasi yang tersembunyi atau menjelaskan makna teks secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemahaman mereka masih bersifat linier dan kurang mendalam. Hal ini sesuai dengan teori pemrosesan informasi, di mana kemampuan untuk melakukan elaborasi pada informasi yang dibaca merupakan indikator pemahaman yang lebih tinggi (Rehalat, 2016).

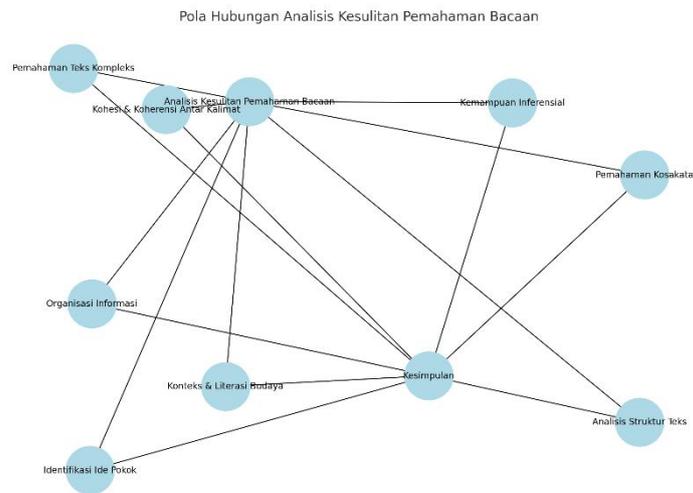
Kesulitan lainnya juga muncul dalam hal memahami struktur teks yang lebih kompleks, seperti teks deskriptif atau naratif dengan alur yang tidak linier. Ketika dihadapkan pada teks yang memiliki alur maju-mundur atau menggunakan teknik naratif tertentu, siswa sering kali kesulitan mengikuti alur cerita dan memahami konteks yang lebih luas. Hal ini menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan mengorganisasi informasi yang disajikan dalam teks. Pengalaman ini berkaitan dengan pentingnya keterampilan metakognitif dalam membaca, di mana siswa diharapkan mampu mengontrol dan mengarahkan proses berpikir mereka selama membaca (Ozturk, 2022).

Pada kategori teks yang lebih beragam, seperti teks eksplanasi atau teks argumentasi, siswa juga menunjukkan kesulitan dalam memahami struktur argumen atau alasan yang disampaikan dalam teks. Mereka sering kali kesulitan membedakan antara pernyataan fakta dan opini, serta gagal mengidentifikasi alasan yang mendukung kesimpulan yang ada dalam teks. Hal ini mencerminkan kelemahan dalam berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami teks dengan konteks yang lebih luas dan kompleks.

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa ketika siswa dihadapkan pada teks yang memerlukan analisis lebih dalam, seperti memahami teks yang memiliki unsur-unsur budaya atau latar belakang khusus, mereka sering kali kehilangan konteks yang diperlukan untuk memahami makna bacaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih terbatas pada informasi yang mudah diakses secara eksplisit dalam teks, tanpa mengaitkannya dengan pengetahuan budaya atau pengalaman yang relevan. Teori literasi budaya menekankan pentingnya pemahaman konteks dalam membaca, karena konteks budaya dapat mempengaruhi cara siswa menafsirkan informasi yang ada dalam teks (Nasucha, 2018).

Pada kategori terakhir, kesulitan siswa dalam memahami teks juga terlihat pada kemampuan mereka dalam mengorganisasi dan menyusun informasi yang didapat dari teks. Siswa sering kali kesulitan untuk membuat ringkasan yang sesuai, terutama ketika teks tersebut memiliki struktur yang kompleks atau menggunakan banyak detail. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa perlu lebih banyak latihan dalam mengidentifikasi informasi kunci dan membangun pemahaman yang terstruktur dari bacaan yang mereka hadapi.

Untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, berikut akan divisualisasikan pada gambar berikut ini:



Gambar di atas menunjukkan pola hubungan dari analisis kesulitan pemahaman bacaan yang dialami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan. Setiap kategori kesulitan diwakili oleh node yang saling terhubung, dimulai dari analisis keseluruhan hingga kesimpulan, dengan kategori-kategori seperti pemahaman kosakata, identifikasi ide pokok, dan kemampuan inferensial yang saling berhubungan dalam membentuk pemahaman bacaan siswa.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa analisis kesulitan pemahaman bacaan di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan di berbagai tingkatan, mulai dari pemahaman kosakata dasar hingga kemampuan analisis teks yang lebih kompleks. Kesulitan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam melatih keterampilan membaca, terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami teks secara koheren dan mendalam. Temuan ini sejalan dengan konsep-konsep dalam literasi pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan dasar membaca sebagai fondasi bagi kemampuan literasi yang lebih tinggi.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran bahwa pemahaman bacaan di tingkat dasar tidak hanya membutuhkan peningkatan kosakata, tetapi juga pemahaman tentang struktur teks, hubungan antar kalimat, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang relevan. Keseluruhan temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama di madrasah yang memiliki karakteristik siswa dengan berbagai latar belakang pembelajaran seperti di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan.

## **Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pemahaman Bacaan**

Menganalisis faktor kesulitan pemahaman bacaan siswa sangat penting untuk memahami hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar, khususnya dalam penguasaan bahasa Indonesia di tingkat dasar. Pemahaman bacaan bukan sekadar kemampuan membaca kata-kata, tetapi mencakup keterampilan untuk menginterpretasikan, menyaring, dan mengaitkan informasi yang terdapat dalam teks. Tanpa kemampuan ini, siswa akan kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran lainnya yang memerlukan keterampilan literasi yang baik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan, kesulitan siswa dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari hasil observasi, terdapat tiga faktor utama yang berkontribusi pada kesulitan pemahaman bacaan siswa: keterbatasan kosakata, kurangnya motivasi membaca, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Faktor-faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Setiap faktor ini berakar pada elemen-elemen kognitif, afektif, dan lingkungan belajar yang saling berkaitan.

Faktor pertama adalah keterbatasan kosakata siswa. Banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan memiliki pengetahuan kosakata yang terbatas, terutama ketika berhadapan dengan teks yang menggunakan kata-kata yang tidak umum atau bersifat abstrak. Keterbatasan ini menghambat pemahaman siswa terhadap bacaan karena mereka harus berjuang memahami arti kata-kata baru, yang pada akhirnya mengganggu alur pemahaman secara keseluruhan. Menurut teori schema dari Bartlett, kemampuan pemahaman bacaan sangat bergantung pada kerangka pengetahuan yang sudah ada, termasuk kosakata yang dimiliki siswa (Ost et al., 2022). Jika kosakata dasar belum cukup kuat, maka siswa akan kesulitan mengaitkan kata-kata baru dengan konsep yang sudah mereka ketahui.

Teori perkembangan bahasa dari Chomsky juga mendukung pandangan ini, di mana bahasa dianggap sebagai sistem yang terstruktur dan hierarkis. Siswa yang memiliki kosakata terbatas akan kesulitan memahami struktur kalimat yang kompleks, karena mereka tidak memiliki cukup kata kunci untuk menafsirkan makna kalimat secara utuh (Hidayah, Jazeri, & Maunah, 2021). Hal ini terutama terlihat ketika siswa membaca teks yang mengandung istilah teknis atau akademis yang tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rofiqi, Rosyid, & Rahmah, 2021). Sebagai akibatnya, proses pemahaman mereka menjadi lambat dan terfragmentasi, karena mereka lebih sering terhenti untuk mencari arti kata daripada memahami teks secara menyeluruh.

Faktor kedua adalah rendahnya motivasi membaca. Motivasi yang rendah pada siswa dapat mengurangi minat mereka untuk berinteraksi dengan teks bacaan secara mendalam. Banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan cenderung

membaca hanya karena tuntutan akademik, bukan karena keinginan pribadi untuk memahami dan mengeksplorasi isi teks. Hal ini sesuai dengan teori self-determination dari Deci dan Ryan yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik motivasi yang datang dari dalam diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa (Ryan & Deci, 2000). Ketika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik, mereka cenderung tidak tertarik untuk mengatasi kesulitan dalam memahami teks, dan hanya terfokus pada pencapaian nilai akademik.

Selain itu, teori *Expectancy Value* dari Eccles juga menekankan pentingnya harapan dan nilai yang diberikan siswa terhadap tugas belajar, termasuk membaca. Jika siswa merasa bahwa bacaan yang diberikan tidak relevan atau tidak menarik bagi kehidupan mereka, maka nilai tugas tersebut akan menurun di mata mereka, dan motivasi untuk memahami teks pun berkurang (Wigfield & Eccles, 2000). Kurangnya minat ini sering kali terlihat dari cara siswa berinteraksi dengan teks; mereka cenderung membaca secara cepat tanpa memperhatikan detail yang penting, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman mereka.

Faktor ketiga adalah metode pengajaran yang kurang efektif. Beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan masih menggunakan metode tradisional dalam mengajarkan pemahaman bacaan, seperti membaca bersama tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini kurang memadai dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka tidak diberi kesempatan untuk menganalisis teks secara mandiri. Hal ini bertentangan dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Menurut teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky, siswa perlu diberi bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Lasmawan & Budiarta, 2020).

Selain itu, metode pengajaran yang terlalu berfokus pada hafalan dan reproduksi informasi membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan dalam memahami bacaan secara kritis. Teori belajar aktif (*Active Learning*) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa dalam kegiatan yang memicu pemikiran mendalam dan refleksi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab yang mendalam, atau analisis teks secara kolaboratif (Vanhorn et al., 2019). Sayangnya, metode pengajaran yang masih konvensional membuat siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk mengeksplorasi teks secara lebih luas.

Ketiga faktor ini saling berkaitan dan memperparah kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Keterbatasan kosakata dapat memperburuk motivasi membaca, karena siswa merasa terbebani dengan teks yang sulit. Sebaliknya, kurangnya motivasi juga bisa menyebabkan rendahnya minat untuk memperkaya kosakata melalui kegiatan membaca. Di sisi lain, metode pengajaran yang tidak efektif dapat memperkuat sikap pasif siswa, sehingga mereka tidak merasa tertantang untuk mengatasi kesulitan dalam

memahami teks. Teori pembelajaran konstruktivis menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan pengembangan kemampuan berpikir sangat penting untuk meningkatkan pemahaman bacaan (Jovanović, 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan, faktor-faktor ini menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pemahaman bacaan bukan hanya tentang mengenali kata-kata dalam teks, tetapi juga tentang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta memahami makna secara menyeluruh. Menurut teori pemrosesan informasi, proses ini memerlukan keterampilan kognitif yang mendalam, yang hanya bisa dikembangkan melalui metode pengajaran yang aktif dan relevan dengan kehidupan siswa (Huang, Huss, North, Williams, & Boyd-Devine, 2023).

Kesulitan pemahaman bacaan yang dihadapi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan mengindikasikan bahwa perlu ada perubahan dalam pendekatan pembelajaran, baik dalam hal pemilihan materi bacaan yang lebih menarik dan kontekstual, maupun dalam penggunaan metode pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab ini, diharapkan proses belajar mengajar dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pemahaman siswa, bukan sekadar pencapaian nilai akademik.

Analisis di atas, menunjukkan bahwa pemahaman bacaan adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal, seperti keterbatasan kosakata dan motivasi, dengan faktor eksternal, seperti metode pengajaran. Teori-teori pendidikan yang relevan memberikan wawasan tentang bagaimana setiap faktor tersebut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih holistik dan integratif perlu diterapkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, guna meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan.

Dengan memahami akar permasalahan dari faktor-faktor penyebab ini, guru dan pendidik diharapkan dapat merancang intervensi yang tepat guna. Intervensi ini tidak hanya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk membangun motivasi dan minat baca siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan literasi yang diperlukan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

### **Solusi dan Upaya Mengatasi Kesulitan Pemahaman Bacaan**

Setelah memahami pentingnya analisis faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam pemahaman bacaan, langkah selanjutnya adalah mengeksplorasi solusi konkret yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan. Dengan fokus pada peningkatan kualitas literasi, solusi-solusi ini dirancang untuk menargetkan aspek-aspek kunci yang menghambat kemampuan membaca siswa. Setiap solusi dipilih berdasarkan prinsip-prinsip

pendidikan yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan, solusi dan upaya untuk mengatasi kesulitan pemahaman bacaan siswa merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam penguasaan bahasa Indonesia. Ada tiga solusi utama yang diidentifikasi, yaitu pengayaan kosakata melalui kegiatan membaca kontekstual, peningkatan motivasi membaca dengan pendekatan yang relevan, dan penerapan metode pengajaran berbasis aktif. Setiap solusi ini dirancang berdasarkan analisis teori pendidikan yang dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa secara lebih efektif.

Solusi pertama adalah pengayaan kosakata melalui kegiatan membaca kontekstual. Banyak siswa di madrasah ini mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang tidak umum atau memiliki makna abstrak. Untuk itu, salah satu solusi efektif adalah memperkaya kosakata siswa melalui kegiatan membaca yang berbasis konteks. Membaca kontekstual berarti memberikan siswa teks yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka atau menggunakan konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut teori *schema* dari Bartlett, ketika siswa membaca teks yang berkaitan dengan skema pengetahuan yang sudah mereka miliki, mereka akan lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya (Ost et al., 2022). Dengan demikian, kosakata yang baru dipelajari akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa karena mereka dapat menghubungkannya dengan konteks yang sudah dikenal.

Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual juga didukung oleh teori *situated learning* dari Lave dan Wenger yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terjadi dalam konteks yang realistis akan lebih efektif karena siswa dapat melihat relevansi antara pembelajaran dengan kehidupan nyata (Bloch, Lave, & Wenger, 1994). Dalam praktiknya, guru di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan dapat memilih teks bacaan yang sesuai dengan pengalaman siswa di lingkungan madrasah atau kehidupan sehari-hari mereka, seperti cerita rakyat lokal atau teks deskriptif tentang budaya setempat. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi dan merasa bahwa pembelajaran kosakata bukan hanya teori, tetapi relevan dengan kehidupan mereka.

Solusi kedua adalah meningkatkan motivasi membaca melalui pendekatan yang relevan. Banyak siswa di madrasah ini menunjukkan motivasi yang rendah dalam membaca, yang berdampak pada kurangnya pemahaman bacaan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan memberikan tugas membaca yang sesuai dengan minat dan preferensi siswa. Menurut teori *self determination* dari Deci dan Ryan, motivasi intrinsik sangat penting untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Ryan & Deci, 2000). Siswa yang merasa tertarik pada topik bacaan akan lebih cenderung berusaha memahami teks dengan baik karena mereka merasa termotivasi oleh minat pribadi, bukan sekadar tuntutan akademik.

Pendekatan motivasi ini juga bisa diperkuat dengan teori *Expectancy Value* dari Eccles, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika mereka melihat nilai atau manfaat dari apa yang mereka baca (Wigfield & Eccles, 2000). Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan tentang pentingnya setiap teks bacaan dan bagaimana teks tersebut relevan dengan kehidupan atau masa depan siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan, guru dapat melibatkan siswa dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka, seperti cerita tentang tokoh-tokoh inspiratif dalam Islam atau kisah sejarah yang berkaitan dengan budaya setempat. Ini akan membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi bacaan dan lebih antusias untuk mendalami isinya.

Solusi ketiga adalah penerapan metode pengajaran berbasis aktif. Metode pengajaran yang berpusat pada siswa atau *student-centered* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, analisis teks secara kolaboratif, atau pembelajaran berbasis proyek. Menurut teori *constructivism* dari Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif adalah ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Prakash Chand, 2023). Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan, guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok kecil di mana siswa diminta untuk menganalisis teks secara bersama-sama, berbagi pandangan, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Penerapan metode aktif ini juga dapat diperkuat dengan teori *Active Learning*, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran yang menantang (Vanhorn et al., 2019). Dalam konteks pemahaman bacaan, guru dapat mengadakan sesi diskusi interaktif di mana siswa diajak untuk mempertanyakan, menyimpulkan, dan menghubungkan informasi dalam teks. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat peta konsep dari bacaan yang mereka pelajari, yang membantu mereka mengorganisasi informasi secara visual. Pendekatan ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang pada akhirnya akan memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang lebih kompleks.

Ketiga solusi ini saling terkait dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan. Pengayaan kosakata membantu siswa memahami teks yang lebih kompleks, sementara peningkatan motivasi membuat mereka lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan bacaan. Metode pengajaran berbasis aktif kemudian menjadi jembatan untuk mengintegrasikan kedua elemen tersebut ke dalam pembelajaran yang lebih efektif. Menurut teori *social learning* dari Bandura, lingkungan belajar yang mendukung dan responsif akan memengaruhi motivasi serta kemampuan siswa dalam memahami bacaan (Bandura, 1999).

Implementasi dari ketiga solusi ini menuntut peran aktif dari guru sebagai fasilitator pembelajaran, bukan sekadar penyampai materi. Guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi dan memberikan

kesempatan bagi siswa untuk menggali informasi secara mandiri. Hal ini menuntut perubahan pendekatan pengajaran dari yang konvensional menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky juga menekankan pentingnya scaffolding atau bimbingan yang tepat untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Lasmawan & Budiarta, 2020). Oleh karena itu, guru perlu memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk mendorong mereka berkembang.

Secara keseluruhan, solusi-solusi yang diusulkan ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan di tingkat dasar memerlukan perhatian khusus pada faktor internal, seperti kosakata dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti pendekatan pengajaran yang efektif. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang komprehensif dan siap menghadapi materi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Melalui upaya pengayaan kosakata, peningkatan motivasi, dan penerapan metode aktif, siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka secara signifikan.

Dengan adanya strategi yang terstruktur ini, proses pembelajaran dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan literasi yang mendalam dan tidak hanya sebatas pencapaian nilai akademik. Penerapan solusi ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada minat baca siswa, sehingga mereka menjadi pembaca yang mandiri dan kritis di masa depan.

Keseluruhan analisis ini menekankan bahwa peningkatan pemahaman bacaan siswa adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung. Teori-teori pendidikan yang relevan memberikan panduan untuk merancang intervensi yang tepat, sementara praktik di lapangan menunjukkan bahwa solusi yang berbasis konteks dan partisipasi aktif dapat menghasilkan perubahan yang signifikan. Dengan demikian, solusi ini tidak hanya membantu mengatasi kesulitan yang ada, tetapi juga membangun fondasi literasi yang kuat bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan.

## **KESIMPULAN**

Pemahaman bacaan Bahasa Indonesia di kalangan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo, Pamekasan masih menghadapi berbagai kendala. Kesulitan-kesulitan ini terutama terkait dengan rendahnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, serta kurangnya kemampuan untuk memahami hubungan antar kalimat dalam teks. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut meliputi keterbatasan kosakata siswa, rendahnya motivasi untuk membaca, serta metode pengajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional dan kurang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman bacaan memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, seperti penggunaan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, pemilihan materi yang relevan dengan

pengalaman siswa, serta upaya untuk meningkatkan kosakata melalui kegiatan membaca kontekstual. Dengan demikian, upaya perbaikan telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman bacaan siswa, terutama di lingkungan pendidikan dasar yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang yang beragam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abid, Nisar, Aslam, Sarfraz, Alghamdi, Abdulelah A., & Kumar, Tribhuwan. (2023). Relationships among students' reading habits, study skills, and academic achievement in English at the secondary level. *Frontiers in Psychology, 14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1020269>
- Bandura, Albert. (1999). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Asian Journal of Social Psychology, 2*(1), 21–41. <https://doi.org/10.1111/1467-839x.00024>
- Bloch, Maurice, Lave, Jean, & Wenger, Etienne. (1994). Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation. *Man, 29*(2). <https://doi.org/10.2307/2804509>
- Bu'ulolo, Yanida. (2021). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 3*(1). <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Fatmawaty, Fatmawaty. (2023). Students' Reading Skills in Science Lessons in the Education 4.0 (E4.0). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9*(3). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.3269>
- Hidayah, Ulfa Khusnatul, Jazeri, Mohamad, & Maunah, Binti. (2021). Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme LAD. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6*(2). <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5539>
- Huang, Xiaoxia, Huss, Jeanine, North, Leslie, Williams, Kirsten, & Boyd-Devine, Angelica. (2023). Cognitive and motivational benefits of a theory-based immersive virtual reality design in science learning. *Computers and Education Open, 4*. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100124>
- Jovanović, Miloš. (2021). Bourdieu's theory and the social constructivism of berger and luckmann. *Filozofija i Društvo, 32*(4), 518–537. <https://doi.org/10.2298/FID2104518J>
- Lasmawan, I. Wayan, & Budiarta, I. Wayan. (2020). Vygotsky's Zone Of Proximal Development and The Students' Progress in Learning (A Heutagogical Bibliographical Review). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 9*(4). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.29915>
- Mandia, I. Nyoman. (2017). Kohesi Dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana yang Utuh. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora, 8*(2).
- Muntu, Gerry Adhitya, & Yanti, Prima Gusti. (2023). Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Minat Baca Teks Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6*(1), 102–110. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.12535>
- Nasir, Fatwa Hambali, Muhammad Nawir,. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR. *Jurnal Kependidikan Media, 11*(1). <https://doi.org/10.26618/jkm.v11i1.8000>

- Nasucha, Y. (2018). Budaya Literasi Terhadap Pemahaman Teks dalam Kegiatan Berbahasa. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 307.
- Nurjanah, Siti, & Nugraheni, Aninditya Sri. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1977>
- Ost, James, Udell, Julie, Dear, Sandra, Zinken, Jörg, Blank, Hartmut, & Costall, Alan. (2022). The serial reproduction of an urban myth: revisiting Bartlett's schema theory. *Memory*, 30(6). <https://doi.org/10.1080/09658211.2022.2059514>
- Ozturk, Nesrin. (2022). A Pedagogy of Metacognition for Reading Classrooms. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.10n.1p.162>
- Prakash Chand, Satish. (2023). Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7). <https://doi.org/10.21275/sr23630021800>
- Rehalat, Aminah. (2016). MODEL PEMBELAJARAN PEMROSESAN INFORMASI. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Rofiqi & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis kesulitan belajar pada siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- ROFIQI, ROSYID, MOH. ZAIFUL, & RAHMAH, ULFATUR. (2021). *Reward & Punishment: Konsep Dan Aplikasi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rosyid, Moh Zaiful. (2021). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ryan, Richard M., & Deci, Edward L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1). <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sari Putri Dwiyantri. (2024). *KESULITAN MEMBACA TEKS PUISI KELAS VI MI MUHAMMADIYAH DOLOPO TAHUN AJARAN 2022/2023*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Vanhorn, Shannon, Ward, Susan M., Weismann, Kimberly M., Crandall, Heather, Reule, Jonna, & Leonard, Robert. (2019). Exploring Active Learning Theories, Practices, and Contexts. *Communication Research Trends*, 38(3).
- Vygotsky, Lev S. (1997). *Educational Psychology*. Boca Raton, U.S.A: CRC Press.
- Wahyuni B, Asti, & Syafitri, Nining. (2022). STUDENTS' READING ANXIETY AND STUDENTS' READING COMPREHENSION. *English Education Journal*. <https://doi.org/10.55340/e2j.v8i1.847>
- Wenren, Shiqing, Ding, Wan, Wang, Zhenliang, Xia, Yue, Xie, Ruibo, & Li, Weijian. (2024). Reciprocal effects between reading comprehension and emotional cognitive ability. *Learning and Individual Differences*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102398>
- Wigfield, Allan, & Eccles, Jacquelynne S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1). <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>